

I. PENDAHULUAN

1.4.1 Latar Belakang

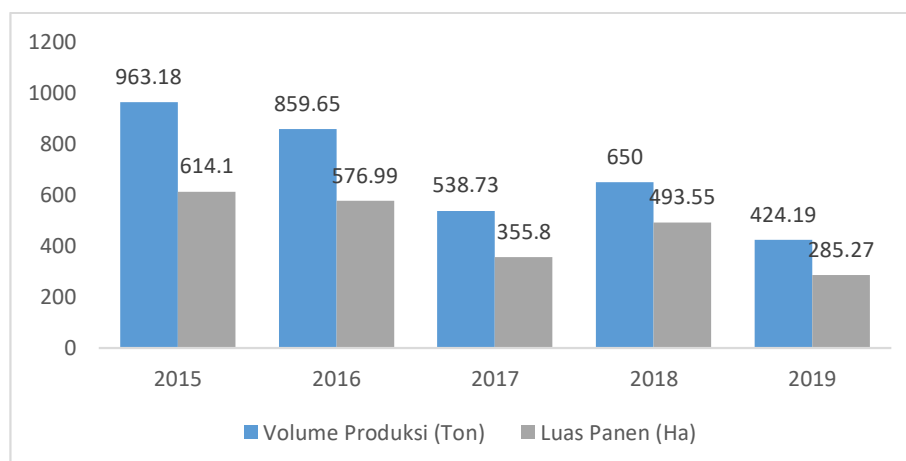
Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan akan lebih besar (Shodiq, 2022).

Agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional (Suwandi, et al., 2022). Keberadaan agroindustri diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat. Salah satu komoditi pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan adalah tanaman kedelai.

Kedelai sebagai komoditi tanaman pangan fungsinya menjadi amat penting dan strategis dalam ekonomi nasional, karena memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan industri, Pangan dan pakan dalam negeri yang terus menerus semakin meningkat. Permintaan yang meningkat tersebut pada dasarnya didorong dengan meningkatnya industri tahu, tempe, kecap dan pakan. kekurangan bahan baku

kedelai akan terus meningkat di masa depan (Suryana, Isyanto, & Sudrajat, 2019).

Berikut merupakan grafik volume produksi dan luas lahan kedelai Indonesia tahun 2015-2019:



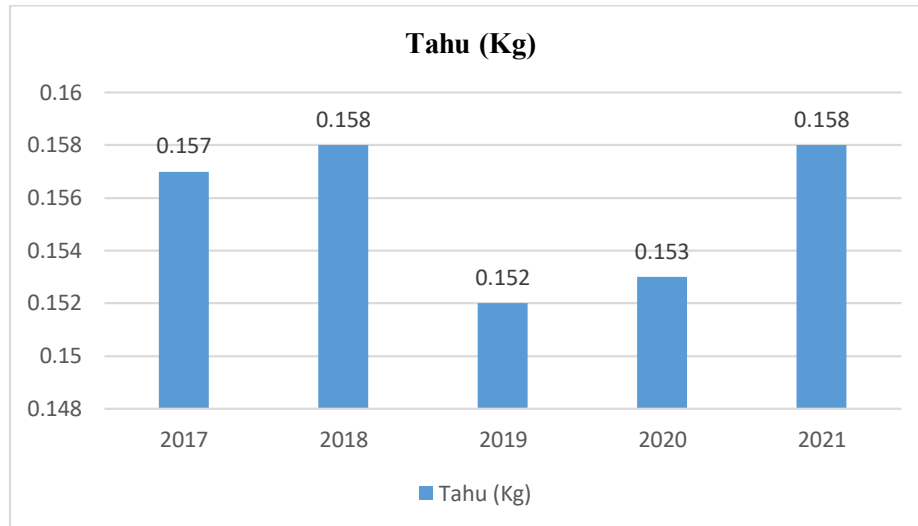
Sumber: Kementerian Pertanian dan BPS

Gambar 1.1 Volume Produksi (Ton) dan Luas Panen (Ha) Kedelai Indonesia Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa volume produksi kedelai nasional periode 2015-2019 cukup berfluktuasi. Namun, semakin lama cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Tahun 2015 volume produksi kedelai berada pada titik tertinggi, yaitu sebesar 963,18 ton. Namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 650 ton, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 424,19 ton. Berdasarkan hasil penelitian (Huda, Noor, & Yusuf, 2022) menyatakan bahwa peramalan produksi kedelai tahun 2020 meningkat sebesar 6.80% per tahun, dan konsumsi kedelai meningkat rata-rata sebesar 0.98% per tahun.

Agroindustri tahu merupakan industri rumahan yang mengolah kacang kedelai dengan melalui berbagai proses produksi hingga menghasilkan ouput yang salah satunya berupa tahu. Usaha pembuatan tahu merupakan salah satu industri pengolahan yang mempunyai prospek yang cerah (Yanto, Halid, & Saleh, 2022).

Berkembangnya agroindustri tahu dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar agroindustri tahu tersebut. Dapat dilihat dari grafik rata-rata konsumsi tahu per pekan dalam tahun 2017 - 2021:



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2 Rata-Rata Konsumsi Tahu dan Tempe per Pekan Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.3 rata-rata penduduk Indonesia mengkonsumsi 0,155 kg tahu dalam sepekan. Tahun 2021 rata-rata konsumsi tahu mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,158 kg per minggunya, dibandingkan pada tahun 2020 dimana rata-rata konsumsi tahu sebesar 0,153 kg. Data tersebut menunjukkan bahwa konsumsi tahu semakin tahun semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan.

Salah satunya Jawa Timur dengan tingkat rata-rata kedelai impor di Kabupaten Sidoarjo yang semakin naik setiap tahunnya dilihat dari Bulan Juni 2020 harga kedelai impor sebesar Rp8.857 per kg dan naik sedikit demi sedikit pada bulan-bulan berikutnya. Kenaikan sebesar 0,87 persen terjadi di bulan Oktober dimana pada bulan sebelumnya harga kedelai per kg sebesar Rp8.852 menjadi Rp8.929. Bulan-bulan berikutnya harga kedelai mengalami kenaikan yang stabil hingga bulan Desember harga kedelai impor sebesar Rp9.009 per kg. Kenaikan

tersebut terus terjadi pada awal tahun 2021, yakni pada bulan Januari naik sebesar 9,28 persen sehingga harganya mencapai Rp9.845 per kg. Pada bulan Februari harga kedelai impor sebesar Rp10.000 per kg, yakni naik 1,57 persen dari bulan sebelumnya. Hingga pada bulan Juni 2021, harganya adalah Rp12.000 per kg. Berdasarkan fluktuasi kenaikan harga kedelai impor pada bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Juni 2021, membuat agroindustri tahu di Kabupaten Sidoarjo khususnya Kecamatan Krian Desa Tropodo mengalami penurunan pendapatan dan mengakibatkan dua pengusaha tahu skala kecil di Desa Tropodo yang memilih untuk berhenti menjalankan usahanya. Sehingga jumlah daftar pengusaha tahu di Desa Tropodo menurut data Kantor Kepala Desa berjumlah 62 pengusaha.

Agroindustri Tahu Ridho Ilahi adalah salah satu agroindustri tahu di Kecamatan Krian Desa Tropodo yang berperan penting dalam perekonomian sekitar. Karena meningkatkan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan mengurangi pengangguran. Para pengusaha tahu di Desa Tropodo lebih memilih menggunakan bahan baku kedelai impor, dimana yang harganya lebih mahal daripada kedelai lokal, namun kualitas yang dihasilkan dari kedelai impor jauh lebih bagus daripada kedelai lokal. Tingginya harga bahan baku kedelai impor menyebabkan peningkatan pada biaya produksi, pengurangan produksi tahu dan juga pendapatan yang diterima oleh Agroindustri Tahu Ridho Ilahi. Sebagaimana barang impor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar, para pengusaha tahu mengantisipasi kenaikan harga bahan baku dengan menaikkan harga atau mengecilkan volume tahu yang mereka produksi.

Menaikkan harga bukan opsi yang tepat karena sudah terciptanya harga pasar yang ada. Jika menaikkan harga tahu, pengusaha khawatir tahu yang diproduksi

tidak laku dijual, hal ini akan menjadikan risiko bagi pengusaha tahu. Pengusaha tahu berpikir menghadapi kenaikan harga kedelai dengan strategi memperkecil ukuran tahu, tetapi hal ini sangat sulit karena ukuran tahu sendiri sudah kecil. Setiap pengusaha pasti memiliki tujuan untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahanya dan tidak ingin mengalami kerugian, akan tetapi dengan kendala yang ada tidak semua pengusaha mampu menghadapi kendala tersebut.

Cara untuk meningkatkan pendapatan salah satunya yaitu dengan melakukan efisiensi pada saat kegiatan atau pengembangan usaha. Karena pada setiap kegiatan usaha tersebut, pengusaha akan menanggung beban usaha atau biaya untuk menyediakan produk (tahu) agar siap untuk di jual atau dipasarkan. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha akan lebih menguntungkan, jika tingkat efisiensinya lebih tinggi. Beberapa pengusaha tahu melakukan penjualan produk tahunya dengan cara menjual sendiri dipasar tradisional, namun ada juga pembeli yang membeli langsung ditempat produksi baik untuk dijual kembali atau untuk dikonsumsi pribadi.

Manajemen risiko adalah sebuah usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang tinggi untuk setiap kegiatan yang ada di sebuah perusahaan (Darmawi, 2016). Dengan adanya manajemen risiko usaha yang baik diharapkan pemilik usaha dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat terjadi agar tetap dapat bersiang. Risiko akan selalu ditemui karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya yang dapat menyebabkan beberapa kerugian yang harus diterima oleh perusahaan. Maka perlunya manajemen risiko yang diharapkan dapat membantu industri kecil dalam mengurangi kerugian yang mungkin akan diterima dengan

mempertimbangkan sumber risiko, konsekuensi, kemungkinan, peristiwa, skenario, kontrol dan keefektifannya. Suatu peristiwa dapat memiliki banyak penyebab dan konsekuensi sehingga mempengaruhi tujuan (Jikrillah, Ziyad, & Stiadi, 2021).

Berkaitan dengan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mencoba memberikan pemaparan lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Agroindustri Tahu “Ridho Ilahi” Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”.

1.4.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dalam usaha agroindustri tahu “Ridho Ilahi” di Desa Tropodo Kecamatan Krian?
2. Sudah efisienkah usaha agroindustri tahu “Ridho Ilahi” di Desa Tropodo Kecamatan Krian?
3. Risiko apa saja yang ada pada usaha agroindustri tahu “Ridho Ilahi” di Desa Tropodo Kecamatan Krian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dalam usaha agroindustri tahu “Ridho Ilahi” di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Menganalisis efisiensi usaha agroindustri tahu “Ridho Ilahi” di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

3. Mengetahui risiko usaha agroindustri tahu “Ridho Ilahi” di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Mahasiswa dapat menambah wawasan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.
3. Sebagai persiapan diri mahasiswa untuk terjun di masyarakat pada masa yang akan datang.
4. Mampu membandingkan teori-teori ilmu yang diperoleh dengan keadaan di lapang.

1.4.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penulisan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa.

1.4.3 Bagi Pemerintah Kecamatan Krian

Bagi pemerintah daerah Kecamatan Krian, hasil ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan maupun evaluasi dalam menyusun dan

menentukan kebijakan yang lebih baik dimasa datang, terutama dalam pengembangan usaha tahu.